



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM
<http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/at-tarbawi>

INDEKSASI MODERASI BERAGAMA BERBASIS PCA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Rizky Kusumawardani¹, Ahmad Roihan Tamim², Umi Mufida Hidayati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: rizky.kusumawardani@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

Keywords:

index, religious
moderation, principal
component analysis

This article aims to fill the void of the index of religious moderation at the UIN Raden Mas Said Surakarta, a need that has not been met despite efforts to cultivate the values of religion's moderation every year. The study used the Principal Component Analysis (PCA) method to develop a religious moderation index based on data from 39 measured, valid, and reliable indicators, taken from 591 student samples. The index is formed from a single principal value with a weighting interval between 0.08 and 0.184. The results of the study result in a religious moderation index with a value interval between 6.16 and 43.16. Advanced analysis shows that moderation of UIN students Raden Mas Said Surakarta tends toward moderation. The research has made important contributions to understanding the conditions of religious moderation among students and related disciplines, as well as providing a foundation for the development of strategies for religious Moderation in the academic community.

Abstract

Kata kunci:

indeks, modersi
beragama, principal
component analysis

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan indeks moderasi beragama di UIN Raden Mas Said Surakarta, sebuah kebutuhan yang belum terpenuhi meskipun upaya penanaman nilai moderasi beragama dilakukan setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) untuk mengembangkan indeks moderasi beragama berdasarkan data dari 39 indikator yang terukur, valid, dan reliabel, diambil dari 591 sampel mahasiswa. Indeks ini terbentuk dari satu nilai principal dengan interval bobot antara 0,08 hingga 0,184. Hasil penelitian menghasilkan indeks moderasi beragama dengan interval nilai antara 6,16 hingga 43,16. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa moderasi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta cenderung menuju arah moderat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kondisi moderasi beragama di kalangan mahasiswa dan disiplin ilmu terkait, serta memberikan landasan bagi pengembangan strategi moderasi beragama di lingkungan akademik

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di bawah Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Disetiap kegiatan yang diadakan UIN Raden Mas Said Surakarta selalu ada penanaman nilai moderasi beragamanya, mulai dari kegiatan pendidikan, penelitian, sampai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penanaman nilai ini dimaksudkan untuk meningkatkan moderasi beragama bagi seluruh civitas akademika yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta. Jika penanaman nilai moderasi beragama selalu dilakukan disetiap kegiatan yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta, maka seharusnya ada nilai indeks yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian penanaman nilai moderasi beragama yang sudah dilakukan. Akan tetapi, faktanya UIN Raden Mas Said Surakarta belum memiliki nilai indeks yang dapat digunakan untuk menggambarkan moderasi beragama civitas akademikanya.

Moderasi beragama menggambarkan pemahaman dan amalan ibadah dalam beragama yang seimbang tidak ekstrem dan berlebih-lebihan (Nurdin, 2021). Moderasi beragama berkaitan dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa, menerima perbedaan, dan saling menghormati (Syamsuriah & Ardi, 2022). Menurut Hanafi M. M., (2016) moderasi beragama disebut juga dengan *wasathiyah* yang memiliki makna pertengahan, artinya tidak cenderung memihak kanan ataupun kiri. Moderasi beragama dapat terlihat dalam sikap yang selalu mengedepankan penghargaan, toleransi, tidak ekstrim, tidak anarkis, dan mau menerima perbedaan dengan tetap meyakini keyakinan agama sendiri (Naj'ma & Bakri, 2021). Berdasarkan beberapa informasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa moderasi beragama menggambarkan sebuah sudut pandang dalam menjalani dan memahami keyakinan keagamaan dengan sikap tengah-tengah, tidak cenderung ke kanan maupun ke kiri.

Moderasi beragama sangat penting dimiliki oleh seseorang yang memiliki agama. Jika terdapat kecenderungan dalam beragama yang tidak berada ditengah-tengah maka akan berdampak negatif, seperti mengabaikan kepentingan umum dan menyebabkan konflik yang mengganggu kerukunan antarumat beragama (Widayat & Jatningsih, 2018). Moderasi beragama juga penting dimiliki seseorang supaya tercipta generasi yang moderat dan tidak gampang terpengaruh oleh paham-paham radikal yang disebarkan melalui dunia maya (Nisa, dkk, 2021). Selain itu pentingnya moderasi beragama sudah dijelaskan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) dalam surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ
 وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْشَاقِبَ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۗ
 وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ لِلَّهِ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (Javanlabs, 2023).

Moderasi beragama dapat ditunjukkan melalui sikap *tawazun* (berkeseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) (Fahri & Zainuri, 2019). Menurut Aziz & Anam (2021) moderasi beragama dapat digambarkan dan diukur menggunakan 9 nilai, yaitu nilai *tawassuth* (Tengah-tengah), *i'tidal* (tegak lurus dan bersikap proporsional), *tasamuh* (toleransi), *asy-syura* (musyawarah), *al-ishlah* (perbaikan), *al-qudwah* (kepeloporan), *al-muwathanah* (cinta tanah air), *al-la'unf* (anti kekerasan), *I'tiraf al-'urf* (ramah budaya). Kesembilan nilai yang dapat digunakan untuk mengukur moderasi beragama kemudian diringkas menjadi satu nilai yang dapat menggambarkan tingkat moderasi beragama, satu nilai ini disebut dengan indeks.

Indeks menunjukkan ringkasan dari suatu data yang berupa angka. Indeks moderasi beragama menunjukkan angka yang menggambarkan moderasi beragama yang diukur dari sembilan nilai moderasi beragama. Kajian tentang moderasi beragama khususnya kajian tentang pengindeksan moderasi beragama sudah pernah dilakukan, kajian yang dilakukan bersifat kuantitatif. Amirudin, dkk (2022) telah mengkaji indeks moderasi beragama secara kuantitatif menggunakan 4 indikator, yaitu: komitmen kebangsaan, anti kekerasan, penerimaan budaya lokal, dan toleransi. Indeks yang dibentuk bernilai 1-100, pembentukan indeks dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang didapatkan dari pengukuran indikator moderasi beragama kemudian dikonversi ke skala 100. Kajian serupa tentang penentuan indeks moderasi beragama dengan cara menjumlahkan skor seluruh indikator kemudian dikonversi ke skala 100 sudah pernah dilakukan oleh Sukestiyarno, dkk (2022). Kedua kajian yang sudah dideskripsikan sama-sama mengasumsikan keempat indikator memiliki kontribusi yang sama dalam menggambarkan moderasi beragama.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh informasi bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta belum memiliki indeks yang dapat menggambarkan moderasi beragama civitas akademiknya. Berdasarkan informasi ini maka pada penelitian ini akan dikaji tentang pengindeksan moderasi beragama civitas akademika UIN Raden Mas Said Surakarta yang difokuskan pada mahasiswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada, yaitu indeks didapatkan dari pengukuran 9 nilai moderasi beragama dan diasumsikan setiap nilai memiliki kontribusi yang berbeda terhadap moderasi beragama sehingga dipakai PCA untuk mendapatkan indeks moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan indeks yang menggambarkan moderasi beragama mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta.

METODE PENELITIAN

Unit pada penelitian ini adalah mahasiswa, populasinya adalah seluruh mahasiswa yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara *cluster random sampling*, dengan kelompok kelasnya adalah Program Studi (Prodi). Terdapat 27 Prodi S1 yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 7% didapatkan sampel sebanyak 24 Prodi yang terdiri dari: Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA); Hukum Pidana Islam(HPI); Aqidah dan Filsafat Islam (AFI); Bimbingan dan Konseling Islam (BKI); Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII); Manajemen Bisnis Syariah; Perbankan Syariah (PS); Tadris Bahasa Indonesia (TBI); Tasawuf dan Psikoterapi (TP); Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT); Manajemen Pendidikan Islam (MPI); Sastra Inggris (SI); Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI); Manajemen Dakwah (MD); Hukum Ekonomi Syariah (HES); Tadris Matematika (TM); Pendidikan Bahasa Arab (PBA); Sejarah Peradaban Islam (SPI); Psikologi Islam (PI); Akuntansi Syariah (AS); Pendidikan Agama Islam (PAI); Bahasa Dan Sastra Arab (BSA); Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI); Hukum Keluarga Islam (HKI).

Variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah moderasi beragama; jenis kelamin; fakultas; Prodi; intensitas penggunaan sosial media untuk melihat konten propaganda, radikalisme, intoleransi, dan terorisme; serta jenis organisasi kemasyarakatan (ormas) yang dianut. Variabel moderasi beragama termasuk dalam variabel *unobserved* sehingga untuk mengukurnya dibutuhkan indikator. Terdapat 39 indikator yang sudah valid dan reliabel untuk mengukur moderasi beragama yang diturunkan dari nilai-nilai moderasi beragama. Ke-39 indikator ini diturunkan dari 9 nilai

moderasi beragama. Tabel 1 berikut ini menunjukkan ke-39 indikator yang digunakan untuk mengukur moderasi beragama.

Tabel 1. Indikator Moderasi Beragama

No	Nilai Moderasi Beragama	Indikator
1	<i>Tawassuth</i> (Tengah-Tengah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal (TMB1) b. Tidak ekstrim kiri atau kanan (TMB2) c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban (dunia dan akhirat) (TMB3)
2	<i>I'tidal</i> (Tegak Lurus)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menempatkan sesuatu pada tempatnya (TMB4) b. Tidak berat sebelah (TMB5) c. Proporsional dalam menilai sesuatu (TMB6) d. Berlaku konsisten (TMB7) e. Mempertahankan hak pribadi dan memberikan hak orang lain (TMB8)
3	<i>Tasamuh</i> (Toleran)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati perbedaan Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA) (TMB9) b. Menerima perbedaan sebagai fitrah manusia (TMB10) c. Tidak fanatik terhadap kelompok sendiri (TMB11) d. Menerima kebenaran dari kelompok lain (TMB12) e. Menghargai ritual dan hari besar agama lain (TMB13)
4	<i>Al-Syura</i> (Musyawarah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama (TMB14) b. Mau mengakui pendapat orang lain (TMB15) c. Tidak memaksakan pendapat pribadi (TMB16) d. Menghormati dan mematuhi keputusan bersama (TMB17)
5	<i>Qudwah</i> (Kepeloporan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mau berintropeksi (TMB18) b. Tidak suka menyalahkan orang lain (TMB19) c. Memulai langkah baik dari diri sendiri (TMB20) d. Menjadi pelopor dalam kebaikan seperti menjaga kelestarian lingkungan (TMB21)
6	<i>Islah</i> (Perbaikan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Berusaha memperbaiki keadaan (TMB22) b. Mengutamakan kepentingan bersama (TMB23) c. Mau mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama (TMB24)
7	<i>Muwathanah</i> (Cinta Tanah Air)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati simbol-simbol negara (TMB25) b. Siap sedia membela negara dari serangan fisik maupun non-fisik sesuai ketentuan yang berlaku (TMB26) c. Mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara (TMB27) d. Mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan (TMB28) e. Mengakui kedaulatan negara lain (TMB29)

No	Nilai Moderasi Beragama	Indikator
8	<i>La'Unf</i> (Anti Kekerasan)	a. Cinta Damai (TMB30) b. Mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah atau mengatasi perselisihan (TMB31) c. Tidak mentolerir tindak kekerasan (TMB32) d. Tidak main hakim sendiri (TMB33) e. Menyerahkan urusan kepada yang berwajib (TMB34)
9	<i>'Urf</i> (Menghormati Budaya)	a. Menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (TMB35) b. Melestarikan adat dan budaya (TMB36) c. Menghormati tradisi yang dijalankan oleh masyarakat setempat (TMB37) d. Tak mudah menuduh bid'ah dan sesat (TMB38) e. Bisa menempatkan diri dimanapun berada (TMB39)

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Principial Component Analysis* (PCA) yang merupakan sebuah metode statistika multivariat yang dapat digunakan untuk mereduksi jumlah variabel menjadi lebih sedikit. Pada penelitian ini PCA digunakan untuk mendapatkan komponen utama yang menggambarkan 1 nilai moderasi beragama yang disebut dengan indeks moderasi beragama. Setelah indeks moderasi beragama didapatkan kemudian nilai indeks ini diolah menggunakan teknik statistika deskriptif, seperti menggunakan tabel distribusi frekuensi, grafik, ukuran pemusatan, dan penyebaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini jumlah sampel yang didapatkan ada sebanyak 720, setelah dilakukan pra pemrosesan data didapatkan 591 sampel yang dapat diolah lebih lanjut. Pra pemrosesan data menghasilkan temuan adanya data kosong di bagian prodi, isian pernyataan moderasi, dan ada yang angkatan sampel diluar target penelitian. Berdasarkan temuan ini maka data yang tidak memenuhi dihapus.

Moderasi beragama diukur menggunakan butir pernyataan TMB1, TMB2, ..., TMB39. Supaya TMB1, TMB2, ..., TMB39 dapat menggambarkan moderasi beragama maka butir pernyataan ini harus diolah terlebih dahulu. Pengolahan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan satu nilai yang menggambarkan moderasi beragama. Pengolahan data dapat dilakukan menggunakan PCA.

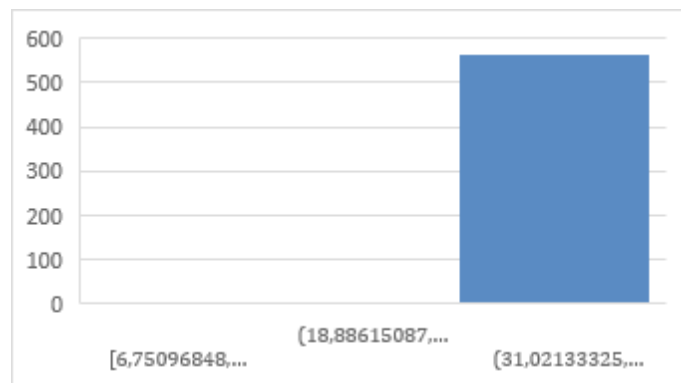
Berdasarkan analisis komponen utama didapatkan satu komponen yang dapat menggambarkan nilai moderasi beragama dengan total varians sampel sebesar 51.78%. Nilai *eigen vector* () yang dihasilkan secara berurutan dari TMB1 sampai TMB39 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Eigen Vector

Data	<i>Eigen vector</i>	Data	<i>Eigen vector</i>
TMB1	0,08230333	TMB21	0,14821627
TMB2	0,13450847	TMB22	0,17739850
TMB3	0,15685412	TMB23	0,17505808
TMB4	0,15814852	TMB24	0,16720850
TMB5	0,15393902	TMB25	0,18427279
TMB6	0,09142968	TMB26	0,17172847
TMB7	0,14332063	TMB27	0,18039202
TMB8	0,06821655	TMB28	0,18327477
TMB9	0,16334597	TMB29	0,16051150
TMB10	0,16640664	TMB30	0,16958893
TMB11	0,14901508	TMB31	0,17939936
TMB12	0,14477102	TMB32	0,15009621
TMB13	0,16390693	TMB33	0,16654911
TMB14	0,16384576	TMB34	0,16071338
TMB15	0,15821513	TMB35	0,17892835
TMB16	0,16692514	TMB36	0,16552735
TMB17	0,17520420	TMB37	0,17848099
TMB18	0,16889200	TMB38	0,18271913
TMB19	0,14643799	TMB39	0,15753430
TMB20	0,17193233		

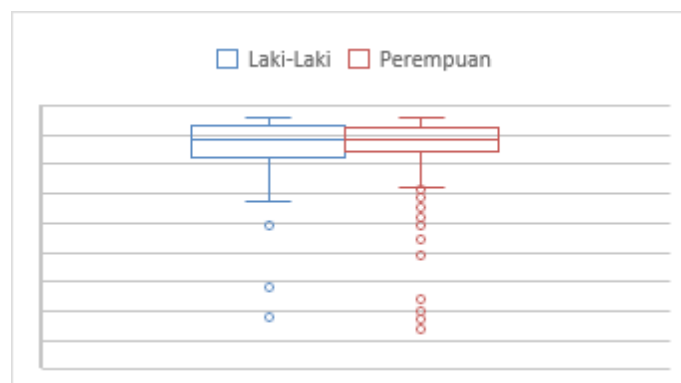
Nilai *eigen vector* di atas digunakan sebagai pembobot untuk menggambarkan indeks moderasi beragama.

Berdasarkan indeks moderasi beragama yang sudah didapatkan diketahui bahwa indeks moderasi beragama terkecil adalah 6,75 dan indeks terbesarnya adalah 43,16. Idealnya indeks moderasi beragama memiliki nilai terkecil sebesar 6,16 dan nilai terbesar sebesar 43,16. Hasil pengindeksan yang dihasilkan ternyata tidak jauh dari rentang indeks idealnya. Jika indeks ini diolah lebih lanjut didapatkan hasil rata-rata sebesar 38,19; median sebesar 39,19; modus sebesar 43,16; dan standar deviasi sebesar 5,28. Jika indeks ini digambarkan dalam sebuah grafik, maka didapatkan persebaran indeks moderasi beragama mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta seperti pada Gambar 1 berikut ini.

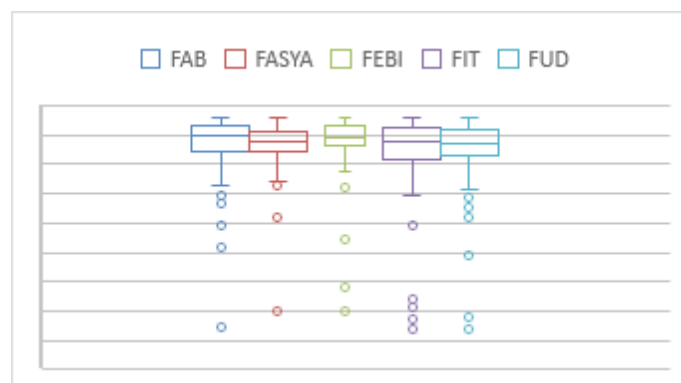


Gambar 1. Persebaran Indeks Moderasi Beragama

Jika ditinjau dari jenis kelamin, fakultas, Prodi, intensitas penggunaan sosial media untuk melihat konten propaganda; radikalisme; intoleransi; dan terorisme, serta organisasi kemasyarakatan yang diikuti maka didapatkan persebaran indeks moderasi beragama mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta seperti pada Gambar 2 berikut ini.



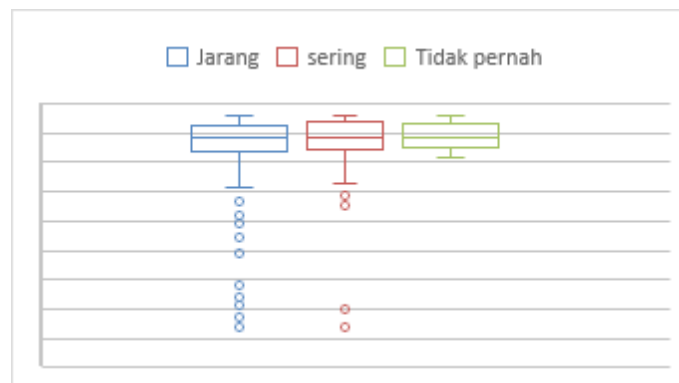
Gambar 2a. Indeks Moderasi Beragama Ditinjau Dari Jenis Kelamin



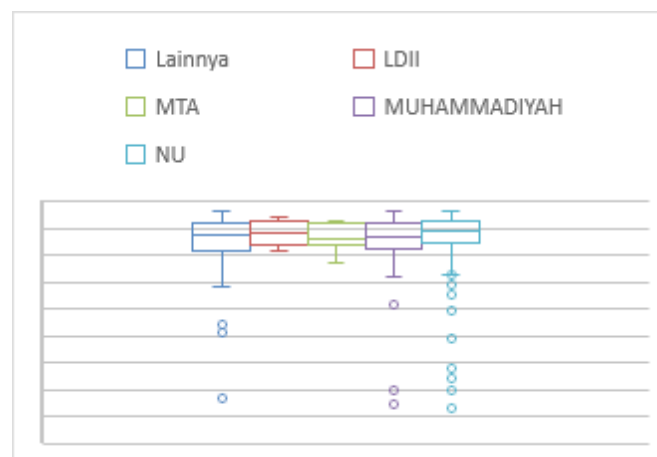
Gambar 2b. Indeks Moderasi beragama Ditinjau Dari Fakultas



Gambar 2c. Indeks Moderasi Beragama Ditinjau Dari Prodi



Gambar 2d. Indeks Moderasi Beragama Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Sosial Media Untuk Melihat Konten Propaganda; Radikalisme; Intoleransi; dan Terorisme



Gambar 2e. Indeks Moderasi Beragama Ditinjau Dari Organisasi Kemasyarakatan

Gambar 2. Persebaran Indeks Moderasi Beragama Ditinjau Dari Beberapa Variabel

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh informasi bahwa komponen yang diambil berdasarkan hasil PCA adalah 1. Pemilihan komponen ini didasarkan pada pendapat Vyas &

Kumaranayak (2006) yang menyatakan bahwa varians total terbesar ada pada komponen pertama. Total varians yang dihasilkan oleh komponen satu adalah 51,78%. Persentase ini tidak begitu besar tapi terbesar dibandingkan komponen yang lain. Kecilnya persentase varians ini diduga karena adanya korelasi yang tinggi antar variabel independennya (Vyas & Kumaranayak, 2006). Nilai *eigen vector* yang dihasilkan hampir sama dengan rentang nilai sebesar 0,08-0,184. Artinya kontribusi setiap butir pernyataan dalam menggambarkan variabel moderasi beragama hampir sama. Butir pernyataan TMB25 tentang menghormati simbol-simbol negara memiliki kontribusi terbesar dalam menggambarkan moderasi beragama dengan nilai bobot sebesar 0,184.

Setelah indeks moderasi didapatkan tahapan selanjutnya menggambarkan indeks ini menggunakan beberapa teknik statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan tentang gambaran moderasi beragama mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Gambar 1 menunjukkan persebaran moderasi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ditinjau dari indeks yang dihasilkan. Moderasi beragama cenderung mengumpul disebalah kanan yang didukung dengan kondisi nilai median yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini menggambarkan bahwa moderasi beragama mahasiswa UIN Raden Mas Said cenderung kearah moderat. Akan tetapi masih ada beberapa moderasi beragama mahasiswa yang rendah dan sedang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Selvia, dkk (2022) yang menyatakan bahwa moderasi beragama mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Keagamaan (PTKIN) cenderung berada di kategori sedang. Jika ditinjau dari nilai standar deviasi dan nilai terkecil serta nilai terbesarnya yang diperoleh dari perhitungan maka dapat diperoleh informasi bahwa moderasi beragama mahasiswa cukup beragam. Kondisi moderasi beragama yang beragam dapat disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah: aspek demografis seperti usia dan pendidikan, lingkungan sosial (keluarga dan teman sebaya), serta media dan teknologi (Kombong, dkk, 2023).

Jika moderasi beragama mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ditinjau dari berbagai variabel seperti jenis kelamin; fakultas; Prodi; intensitas penggunaan penggunaan sosial media untuk melihat konten propaganda, radikalisme, intoleransi, dan terorisme; serta organisasi kemasyarakatan yang diikuti maka diperoleh hasil yang beragam. Moderasi beragama mahasiswa laki-laki dan perempuan seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2a cukup beragam yang cenderung mengarah kearah moderat. Keragaman moderasi mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan jika ditinjau dari panjang *boxplot* yang dibentuk dan moderasi mahasiswa Perempuan lebih homogen dibandingkan moderasi mahasiswa laki-laki. Perempuan memiliki potensi besar dalam menjaga harmoni dan kerukunan antar umat beragama (Rahayu & Lesmana, 2020). Menurut Tanamal & Siagian (2022) perempuan memiliki potensi baik dalam menjaga harmonisasi dan menjaga

kerukunan antar umat beragama, kondisi ini sejalan dengan kondisi moderasi beragama mahasiswa perempuan di UIN Raden Mas Said Surakarta yang cenderung hampir sama atau homogen.

Gambar 2b menunjukkan persebaran moderasi mahasiswa ditinjau dari fakultas asalnya. Mahasiswa dikelima fakultas memiliki moderasi beragama yang mengarah ke moderat, keragaman moderasi paling tinggi terlihat di FIT (Fakultas Ilmu Tarbiyah) dan keragaman paling rendah terlihat di FASYA (Fakultas Syariah) serta FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam). Jika moderasi beragama mahasiswa ditinjau dari Prodi asal, hasilnya lebih beragam lagi. Keragaman moderasi paling tinggi dijumpai di Prodi SPI. Hampir semua mahasiswa di setiap Prodi memiliki moderasi kearah moderat tetapi terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki moderasi mengarah ketidak moderat. Prodi PS berdasarkan Gambar 2c memiliki mahasiswa yang paling banyak dengan moderasi beragama yang mengarah ke tidak moderat.

Intensitas penggunaan sosial media untuk melihat konten propaganda, radikalisme, intoleransi, dan terorisme diduga memiliki pengaruh terhadap moderasi beragama. Menurut Haryani (2020) kekerasan agama oleh anak-anak dimotivasi oleh ajaran radikalisme yang ada di internet. Secara visual seperti yang ada pada Gambar 2d diketahui bahwa jika mahasiswa tidak pernah melihat konten propaganda, radikalisme, intoleransi, dan terorisme maka mahasiswa tersebut akan cenderung moderat semua. Jika mahasiswa pernah melihat konten tersebut dengan intensitas yang jarang ataupun sering maka mahasiswa akan memiliki kecenderungan untuk moderat atau tidak moderat. Kondisi ini mendukung pernyataan Haryani (2020) bahwa ada dugaan moderasi beragama berhubungan dengan aktivitas seseorang dalam mengakses konten radikalisme di internet. Akan tetapi berdasarkan gambaran yang ada aktivitas tersebut bukan satu-satunya variabel yang dominan mempengaruhi moderasi beragama.

Jika ditinjau dari Ormas yang diikuti mahasiswa maka dapat diperoleh informasi secara visual semua mahasiswa dengan latar belakang Ormasnya LDII dan MTA memiliki kecenderungan moderat. Sedangkan jika ditinjau dari Ormas yang lain hasilnya cukup beragam, ada mahasiswa yang cenderung moderat dan cenderung tidak moderat. Berdasarkan hasil visualisasi ini dapat diperoleh informasi bahwa Ormas berhubungan dengan moderasi beragama seseorang. Menurut Adawiah, dkk (2022) jika seseorang fanatik terhadap suatu mazhab maka orang tersebut akan lebih cenderung memaksakan kehendaknya dan keras terhadap orang lain yang tidak sependapat dengannya. Hal inilah yang dapat menimbulkan sikap radikal. Allah SWT juga sudah menegaskan dalam Surat Al-Anam ayat 114 bawasannya seseorang muslim dilarang untuk berlebihan.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا
تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan (Javanlabs, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta cenderung memiliki sikap moderat yang ditunjukkan dari hasil histogram yang frekuensi paling besarnya ada pada kelas ketiga dengan nilai moderasi beragama yang tinggi. Jika ditinjau dari nilai rata-ratanya ternyata nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai median dan modusnya sehingga dapat dikatakan moderasi beragama mahasiswa cenderung mengarah ke moderat. Meskipun demikian, ternyata masih ada mahasiswa yang memiliki sikap kurang moderat dan cukup moderat dengan frekuensi yang sangat kecil.

Jika moderasi beragama mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ditinjau dari variabel yang lain, hasil persebaran moderasi beragama cukup beragam. Mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan sama-sama memiliki sikap kearah moderat namun keragaman tingkat moderasi beragama mahasiswa laki-laki lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan. Mahasiswa FIT memiliki keragaman moderasi beragama paling besar dibandingkan mahasiswa dari fakultas yang lain. Mahasiswa dari asal Prodi SPI memiliki keragaman moderasi beragama paling besar dibandingkan mahasiswa dari Prodi yang lain. Selain jenis kelamin, asal fakultas, dan asal Prodi keragaman moderasi beragama juga berhubungan dengan intensitas penggunaan sosial media untuk melihat konten propaganda, radikalisme, intoleransi, dan terorisme serta ormas yang diikuti. Jika ditinjau dari intensitas mahasiswa dalam menggunakan media sosial, moderasi beragama mahasiswa yang tidak pernah melihat konten propaganda, radikalisme, intoleransi, dan terorisme lebih homogen dibandingkan yang jarang dan sering. Sedangkan jika ditinjau dari ormas yang diikuti ternyata mahasiswa dengan latar belakang ormasnya LDII dan MTA memiliki kecenderungan lebih

moderat dibandingkan yang lainnya. Secara visual variabel jenis kelamin; intensitas penggunaan sosial media untuk melihat konten propaganda, radikalisme, intoleransi, dan terorisme; jenis ormas yang dianut dapat berdampak pada keragaman moderasi beragama mahasiswa. Kondisi ini perlu dikonfirmasi kembali menggunakan penelitian kuantitatif inferensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program litabdimas pada klaster kapasitas. Diucapkan terimakasih atas bantuan pendanaan yang telah diberikan oleh Kementerian Agama dan UIN Raden Mas Said Surakarta atas fasilitas penelitian yang diberikan sehingga artikel ilmiah ini dapat dipublikasikan pada jurnal ini. Selain itu diucapkan terimakasih kepada tim surveyor dan tim mahasiswa yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., Khasyi'in, N., & Hafidzi, A. (2021). Strategi Antisipasi Gerakan Fanatisme Mazhab Melalui Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Di UIN Antasari Banjarmasin. *Al-Banjari*, 241-264.
- Amirudin, Suyono, Soeprijanto, & Maknun, L. (2022). Measuring Religious Moderation Among Students. *Journal Of Religion And Society*.
- Aziz A, A., & Anam, K. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama Indonesia. *Intizar*.
- Hanafi, M. M. (2016). *Islamic Moderatism and Its Role in Empowering Harmony Within Society*. Jakarta: Central Bureau of The Quran Affairs (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran).
- Haryani, E. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus 'Lone Wolf' Pada Anak Di Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Javanlabs. (2023, November). *Tafsir*. Retrieved from Surat Al Baqarah Ayat 143: <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-143>
- Kombong, S., Riu, D., Rangan, Y., Tiku, A. T., & Siling, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Moderasi Beragama Di Kalangan Pemuda Kristen. *Salome*.
- Naj'ma, D. B., & Bakri, S. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebansaan. *Academica*.

- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*.
- Nuridin, F. (2021). Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Hadist. *Jurnal Ilmiah Al Mu'Ashirah*, 59-70.
- Rahayu, L. R., & Lesmana, P. S. (2020). Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia. *Pustaka*.
- Selvia, S., Rahmat, M., & Anwar, S. (2022). Tingkat Pemahaman Moderasi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Keagamaan. *Intizar*.
- Sukestiyarno, Sugiyana, Sulthon, M., Wuriningsih, & Hartutik. (2022). Indeks Kerukunan Umat Beragama Kota Semarang Ditinjau Dari Dimensi Moderasi Beragama. *Jurnal SMaRT*.
- Syamsuriah, & Ardi. (2022). Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*.
- Tanamal, N. A., & Siagian, S. B. (2022). Perspektif Gender Dan Polisi Wanita Dalam Mewujudkan Moderasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Kepolisian*.
- Vyas, S., & Kumaranayak, L. (2006). *Constructing Socio-Economic Status Principal Components Analysis*. Oxford University Press in association with The London School of Hygiene and Tropical Medicine. All rights reserved.
- Widayat, W., & Jatningsih, O. (2018). Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 596-610.